

**PERAN REMAJA MASJID SABILUSSALAM DALAM
PEMBINAAN KARAKTER RABBANI
(Studi Kasus Remaja Masjid di Gampong Sungai Lueng)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SHINTA HAYATI
NIM: 1012018100**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Langsa Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat Guru Mencapai Gelar
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah

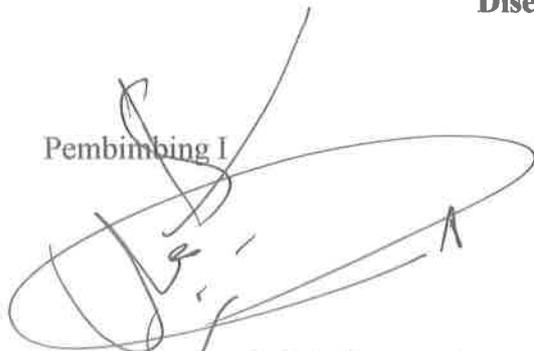
Diajukan Oleh:

SHINTA HAYATI
1012018100

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA.
NIP. 198104282015031004

Pembimbing II



Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

**Peran Remaja Masjid Sabilussalam Dalam Pembinaan Karakter Rabbani
(Studi Kasus Remaja Masjid Di Gampong Sungai Lueng)**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

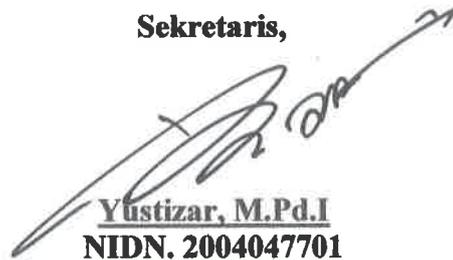
Pada Hari/Tanggal:
Jum'at, 05 Agustus 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

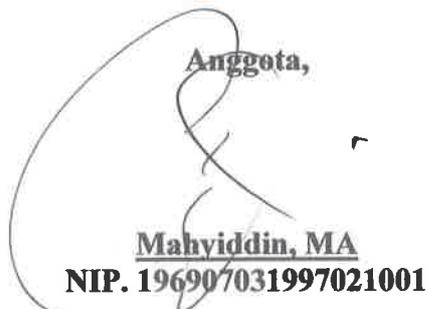
Ketua,


Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
NIP. 198104282015031004

Sekretaris,


Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Anggota,


Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001

Anggota,


Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.A
NIP. 19750603200801109

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Shinta Hayati**

NIM : **1012018100**

Fakultas / Prodi : **FTIK / Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya ditulis dengan judul *“Peran Remaja Masjid Sabilussalam Dalam Pembinaan Karakter Rabbani (Studi Kasus Remaja Masjid di Gampong Sungai Lueng)”* untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 15 Juli 2022

Yang membuat pernyataan


Shinta Hayati
NIM.1012018100

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Penjelasan Istilah.....	10
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Remaja Masjid	16
1. Pengertian Remaja Masjid.....	16
2. Fungsi Remaja Masjid.....	18
3. Rentang Usia Remaja	19
4. Kegiatan-Kegiatan Remaja Masjid.....	22
5. Tujuan Remaja Masjid	24
B. Pembinaan Karakter Rabbani.....	25
1. Pengertian Karakter Rabbani.....	25
2. Ciri-ciri Karakter Rabbani	27
C. Peran Remaja Masjid Dalam Pembinaan Karakter Rabbani	29

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek.....	32

C. Teknik Pengumpulan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Keadaan Masjid Sabilussam di Gampong Sungai Lueng	37
2. Keadaan Pembina Remaja Masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng.....	39
3. Keadaan Anggota Remaja Masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng.....	40
4. Program-program Kerja Remaja Masjid.....	42
5. Sarana dan Prasarana Organisasi Remaja Masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng.....	44
B. Peran Remaja Masjid Sabilussalam dalam Pembinaan Karakter Rabbani di Gampong Sungai Lueng	45
C. Hambatan Yang dihadapi Remaja Masjid Sabilussalam dalam Pembinaan Karakter Rabbani di Gampong Sungai Lueng	47
D. Hasil Yang dicapai Dari Pelaksanaan Program Remaja Masjid Dalam Pembinaan Karakter Rabbani	49
E. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran-saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid Sabilussalam Gampong Sungai Lueng	38
Tabel 4.2 Jumlah dan Status Jabatan Remaja Masjid Gampong Sungai Lueng.....	40
Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Anggota Remaja Masjid Sabilussalam Gampong Sungai Lueng.....	40
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Organisasi Remaja Masjid Sabilussalam Gampong Sungai Lueng.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Lampiran 3 Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Langsa

Lampiran 5 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Peran remaja masjid sangat penting khususnya dikalangan remaja. organisasi remaja masjid akan menjadi wadah untuk remaja dan seorang remaja memiliki tempat belajar mendapatkan pengalaman yang positif dalam pengembangan kepribadian remaja. Dengan berorganisasi remaja masjid akan dapat pelajaran tentang banyak hal melalui beraneka ragam kegiatan Islami, kegiatan tersebut membina dalam meningkatkan karakter Rabbani melalui peran remaja masjid. Oleh karenanya remaja harus diarahkan dan dibimbing agar membentuk pribadi yang baik sehingga terbiasa menerapkan perilaku baik kedalam lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran-peran remaja masjid, faktor penghambat, dan bagaimana solusi untuk meningkatkan pembinaan karakter Rabbani. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, peneliti mengambil lokasi penelitian tepatnya di masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian mendeskripsikan dan menganalisis secara data intensif mengenai “Peran Remaja Masjid Sabilussalam Dalam Pembinaan Karakter Rabbani (Studi Kasus Remaja Masjid di Gampong Sungai Lueng)”. Hasil yang didapat oleh peneliti mengetahui bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat membina karakter remaja masjid yang mana dilaksanakan secara terjadwal dengan berbagai kegiatan, dalam pembinaan karakter remaja masjid ada banyak perubahan yang terjadi pada remaja masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng.

Kata Kunci : *Peran, Remaja Masjid, Karakter Rabbani.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.¹ Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak itu dinamakan dengan karakter.

Masyarakat Indonesia semakin banyak yang sikapnya menyimpang dari nilai-nilai, budaya, moral, dan agama. Faktanya masyarakat sering kali terjadi perkelahian antar geng, perilaku kekerasan, perkelahian, tawuran, penggunaan narkoba, perlakuan ponografi serta perlakuan kriminal dan lainnya. Sebenarnya kita sangat miris sekali dengan kondisi tersebut karena mayoritas pelakunya adalah anak remaja. Melihat kondisi yang seperti ini sangat diperlukan pembinaan karakter pada remaja.²

Membahas tentang pembinaan karakter hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari keberadaan masjid. Karena masjid menjadi sentral tempat pembinaan umat Islam sejak dari zaman Nabi Muhammad SAW. Selain itu fungsi masjid adalah

¹ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caramedia Communication, 2018), h. 19.

² Rosidatun, *Model...*, h. 1.

(1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT; (2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, melatih batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian; (3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat; (4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan; (5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama; (6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin; (7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat; (8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya; (9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.³

Hingga saat ini umat Islam tetap memanfaatkan masjid sebagai rumah tempat ibadah umat Islam dan pusat kegiatan kaum muslimin. Kaum muslim merancang masa depan baik dari agama, ekonomi, politik, sosial, dan berbagai aspek kehidupan.⁴ Keberadaan Masjid berperan penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah umat Islam. Secara kuantitas masjid dapat menampung umat Islam dalam melakukan ibadah di masjid tersebut. Secara kualitas keberadaannya menjadi fasilitas bagi umat Islam dalam melakukan

³ Drs. Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h.7-8.

⁴ Nevihwa, dkk, *Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat*, Jurnal Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam), h. 14.

beragam kegiatan umat Islam yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas umat Islam khususnya kualitas keagamaanya.⁵ Menjalankan perintah agama tanpa adanya unsur keterpaksaan tetapi atas kemauannya sendiri merupakan kesadaran beragama, sedangkan kerukunan beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing. Dalam kehidupan masyarakat keaktifan beribadah sangat diperlukan, mengingat keagamaan dilingkungan masyarakat cenderung dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi kejiwaan masyarakat, bisa dikatakan bahwa lingkungan masyarakatnya agamis dan bergaul dengan orang-orang yang memegang teguh keimanan maka kondisi agamanya akan berpengaruh menjadi baik dan juga sebaliknya.⁶

Untuk pengurusan masjid salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan mengatur adanya pengurusan masjid, pengelolaan masjid, kepemimpinan masjid, organisasi masjid dan mengikut sertakan pengurus masjid di lembaga-lembaga dakwah dan kemasjidan.⁷ Jika berbicara tentang masjid tidak terlepas dengan peran organisasi remaja masjid, karena organisasi ini tidak terlepas dari keberadaan masjid dan memang masjid menjadi bagian dari organisasi masjid itu sendiri. Remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, istilah ini menunjukkan dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari 14 tahun pada pria dan usia 12 pada wanita. Menurut Horlock bahwa masa remaja dapat dikategorikan (1) Masa Remaja awal : 13 tahun atau 14

⁵ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah, Panduan Operasional Masjid*, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019), h. 13.

⁶ Wakhidatul Khasanah, dkk, *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius*, Jurnal.iainambon.ac.id, Vol. 1, No. 1, Januari 2019, h. 58.

⁷ Nevihwa, dkk, *Peranan...*, h. 14.

tahun sampai 17 tahun terjadi perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya. Terjadi juga ketidak seimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Mencari identitas diri dan hubungan sosial yang berubah; (2) Masa Remaja akhir : 17 tahun sampai 20 tahun Ingin selalu jadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi besar, ingin memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.⁸

Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan, dan seringkali menghadapi resiko-resiko yang tidak baik dimasa sekarang. Pada masa ini timbulnya berbagai penyimpangan moral dikalangan para remaja tersebut, tidaklah terlepas dari berbagai faktor seperti longgarnya pegangan terhadap agama, disaat sudah menjadi tradisi bahwa segala sesuatu dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan. Hal ini mengakibatkan keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan kepada Allah SWT, tinggal symbol, larangan-larangan dan perintah-perintah tidak diindahkan lagi. Meskipun remaja sudah matang secara organ seksual, tetapi emosi dan kepribadiannya masih labil karena masih mencari jati dirinya sehingga mudah terkontaminasi dengan berbagai godaan dan lingkungan pergaulannya.

Oleh karena itu, remaja sangat mudah terpengaruh dengan lingkungannya termasuk pengaruh-pengaruh negative seperti melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dan bisa merugikan dirinya dan orang lain. Pentingnya pembinaan karakter remaja adalah untuk menyadarkan para generasi muda yang berperan

⁸ Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.1-2.

sebagai generasi penerus bangsa agar sadar akan peran dan tanggung jawabnya, tidak bersifat egois, mampu bertindak dengan bijak, dan menjadi ujung tombak kesuksesan bangsa dan negara. Dilihat dari aspek regenerasi, pembinaan remaja memiliki peran yang sangat penting. Sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, remaja lebih diarahkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menjadi jaminan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara serta memiliki nilai-nilai agama secara kaffah.

Melalui peran remaja masjid secara bertahap dapat menanamkan nilai-nilai Islam khususnya dikalangan remaja, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya.⁹ Keberadaan remaja yang ada dimasyarakat membentuk organisasi remaja masjid dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama dikalangan remaja maupun masyarakat. Karena remaja masjid merupakan organisasi remaja Islam dimasyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Dengan adanya aspiratif dan representatif mampu mengembangkan amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada dimasyarakat atau dengan melaksanakan ajaran Islam yang baik serta dapat mendukung tegaknya ajaran Islam diseluruh bumi.¹⁰

Umumnya, adanya organisasi remaja masjid dapat menanamkan karakter Rabbani melalui kegiatan- kegiatan Islami yang diterapkan. Pemuda merupakan penerus bagi generasi dimasa depan. Terdidiknya sebuah generasi yang baik, maka akan terlahir generasi yang baik juga. Namun, pada kenyataannya tidak

⁹ Audah Mannan, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Krakter Remaja*, Jurnal Aqidah Pembinaan Moral, Vol. III, No. 1 Thn. 2017, h. 60-61.

¹⁰ Devi Novianti, Skripsi: "*Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK TPA di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*", (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018), h. 2-3.

semua remaja sadar akan pentingnya peran mereka sebagai generasi penerus dimasa depan dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Keberadaan organisasi remaja masjid khususnya digampong Sungai Lueng dapat menjadi wadah bagi remaja untuk memotivasi mereka dalam memaksimalkan kegiatan keagamaan yang merujuk pada ke Islaman, kemasjidan dan keilmuan yang mulai memudar di era zaman yang serba modern ini. Oleh karena, itu pembinaan karakter Rabbani yang diterapkan oleh organisasi ini sangat dibutuhkan dikalangan generasi muda. Jika para pemuda sudah memiliki karakter rabbani, maka tujuan dari sebuah lembaga tersebut akan tercapai dan dapat terealisasi. Mengingat pentingnya pembinaan karakter Rabbani, maka dari itu peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Remaja Masjid Sabilussam Dalam Pembinaan Karakter Rabbani (Studi Kasus Remaja Masjid di Gampong Sungai Lueng)”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi permasalahan pada “Peran Remaja Masjid Sabilussalam Dalam Pembinaan Karakter Rabbani di Gampong Sungai Lueng”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dikelompokkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran remaja masjid dalam pembinaan karakter Rabbani di Gampong Sungai Lueng ?

2. Apa saja hambatan dalam pembinaan karakter Rabbani di Gampong Sungai Lueng ?
3. Bagaimana solusi untuk meningkatkan pembinaan karakter Rabbani di Gampong Sungai Lueng ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran remaja masjid dalam pembinaan karakter Rabbani di Gampong Sungai Lueng .
2. Untuk mengetahui hambatan dalam Pembinaan karakter Rabbani di Gampong Sungai Lueng .
3. Untuk Mengetahui solusi meningkatkan pembinaan karakter Rabbani di Gampong Sungai Lueng.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberi ilustrasi peran remaja masjid dalam memajukan kualitas agama islam melalui pembinaan karakter Rabbani di Masjid Sabilussalam khususnya di Gampong Sungai Lueng.
2. Manfaat Praktis
 - a. Meningkatkan motivasi dalam menguatkan karakter Rabbani bagi remaja di Masjid Sabilussalam Gampong Sungai Lueng.

- b. Bagi pembaca, penelitian dapat memberi inspirasi dan rujukan bacaan yang bermanfaat, gambaran, petunjuk, dan memberi wawasan ilmu pengetahuan.
- c. Bagi Pembina remaja masjid, dapat memberi wawasan yang intelektual dalam meningkatkan karakter Rabbani.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat kesamaan, namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Heri Budianto pada tahun 2019, Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana. Penelitian ini berjudul “Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millenial) (studi Tentang Aktivitas RISMA diKecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Milenial kecamatan Marga Sakti Sebelat. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian ini menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Milenial, sedangkan

perbandingan dengan penelitian yang akan diteliti ini tentang Peran Remaja Masjid Sabilussam Dalam Pembinaan Karakter Rabbani.

2. Penelitian yang pernah juga dilakukan oleh Ahmad Sholeh Muhlisin pada tahun 2019, Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini berjudul “Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththarihin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Agung Negeri Souh Lampung Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan karakter melalui pembinaan remaja islam masjid (RISMA) Aththarihin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Agung Negeri Souh Lampung Barat. Jenis penelitian ini lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
3. Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan oleh Deby Purnama pada tahun 2017, Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini berjudul “Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Dikecamatan Medan Sunggal”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran remaja masjid al-irma dalam pengembangan masyarakat. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Dengan demikian, perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang ingin diteliti antara judul di atas sama-sama membahas peran remaja masjid dalam pembinaan karakter, sedangkan letak perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang terdahulu berbeda pada lokasi penelitian. Penelitian yang penulis lakukan ini terfokus pada Peran Remaja Masjid Sabilussam Dalam Pembinaan Karakter Rabbani (Studi Kasus Remaja Masjid di Gampong Sungai Lueng) dengan tujuan untuk mengetahui peran remaja masjid dalam pembinaan karakter Rabbani dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul diatas, penulis memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya penegasan definisi istilah sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Riyadi peran yaitu sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.¹¹ Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Menurut Miftah Thoha peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.¹² Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan

¹¹ Syaron, dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04 No. 048, h. 2.

¹² Devi Chandra Nirwana, dkk, *Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 3, No. 1, April 2017, h. 3.

peran adalah tuntutan yang diberikan secara structural (norma-norma, harapan, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaannya atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.

2. Remaja masjid

Menurut Siswanto remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Menurut C.S.T. Kansil, remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan islam.¹³

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid dan masyarakat sekitarnya, pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'i dalam segenap aktivitasnya.

3. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti mengusahakan supaya lebih baik (maju

¹³ Rizkia Shalisa Amars, Skripsi: *"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Keislaman Remaja Masjid Farida Kelurahan Damar Sari Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi"*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2021), h. 23-24.

dan sempurna), Sedangkan kata Pembinaan sendiri berarti perihal membina, pembaruan; penyempurnaan.

Menurut Widjaya sebagaimana dikutip oleh Hendrikus Lyzardi Kurniawan, *et.al.*, Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian yang diawali mendirikan, menumbuhkan dan memelihara pertumbuhan tersebut disertai usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan akhirnya mengembangkannya.

Menurut Zakiyah Dradjat yang dikutip oleh Rani, ia mengemukakan bahwa pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras.¹⁴

Mengacu pada beberapa para ahli tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan atas beberapa kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan bisa menunjuk kepada “perbaikan” atas sesuatu.

¹⁴ Miftahul Ulum, dkk, *Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 6, No. 2, September 2019, h. 140.

4. Karakter Rabbani

Karakter berasal dari Bahasa *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian. Menurut KBBI karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak ataupun budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Setiap individu masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda yang dibawa dan terbentuk sejak ia lahir. Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Karakter yang baik akan menampilkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku buruk pula.¹⁵

Menurut Al-Ghazali karakter ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan. Adapun Syarbani berpendapat bahwa karakter adalah sifat stabil yang khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak dengan sendirinya.¹⁶ Dapat didefinisikan karakter adalah seseorang yang memiliki watak, kepribadian dan budi pekerti atau akhlak.

Sedangkan Rabbaniyah merupakan salah satu karakteristik syariat islam. Ar-Rabbaniyah nama yang dinisbatkan kepada Ar-rabb (Allah Swt), Istilah ini sering juga digunakan sebagai gelar, seperti karakter

¹⁵ Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: CV Agrapana Media, 2021), h. 12.

¹⁶ Abi Iman Tohidi, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*, Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 2, No. 1, Agustus 2017, h. 19.

Rabbani; generasi Rabbani; pemimpin Rabbani. Rabbaniyah berarti mengandung sifat-sifat ketuhanan sangat dekat dengan Allah Swt dan mengamalkan sifat-sifat ketuhanan dalam pergaulan sehari-hari.¹⁷ Karakter Rabbani adalah orang yang memiliki sifat sesuai dengan apa yang Allah harapkan, menjadi seseorang yang shalih dan shalihah, menjauhkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas isi dari penelitian, maka peneliti akan membuat sistematika pembahasan agar penulisan ini menjadi lebih terarah dan lebih sistematis, dalam karya ilmiah ini, skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bab, di antaranya:

- Bab I: Merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.
- Bab II: Kajian teori secara teoritis yang meliputi pembahasan didalamnya mengenai peran remaja masjid, dan pembinaan karakter rabbani.
- Bab III: Membahas metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.

¹⁷ Ibnu Mas'ud, *The Leadership Of Sulaiman* (Yogyakarta: Noktah, 2018), h. 147.

Bab IV: Merupakan pembahasan yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta analisa dari penelitian tentang hasil yang didapat tentang peran remaja masjid sabilussalam dalam pembinaan karakter Rabbani (studi kasus remaja masjid di gampong sungai lueng).

Bab V: Merupakan bab penutup yang membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan budaya organisasi yang harus tetap ada, setidaknya mampu untuk mempengaruhi masyarakat atau generasi muda yang awam untuk bisa melihat dan mengamalkan Islam dengan otak dan hati nurani yang dilanjutkan pengaplikasiannya. Kriteria remaja muslim dan muslimah harus tetap melekat dalam diri remaja masjid. Keberadaan remaja masjid merupakan sebuah kumpulan masyarakat kecil yang terangkup dalam wahana pembelajaran dalam usia remaja untuk mencari jati diri dalam kehidupannya. Sehingga ketika mereka terjun di masyarakat sudah mempunyai bekal untuk bisa berkomunikasi maupun berinteraksi. Berbanggalah menjadi anggota dari remaja masjid yang mampu mengembangkan dan memberdayakan masjid, khususnya masjid yang ada di Gampong Sungai Lueng yaitu masjid Sabilussalam untuk terus berkiprah dalam menyiarkan Islam untuk menatap masa depan haruslah dengan ketelatenan, perjuangan, dan pemikiran yang aktif positif.¹⁸

Umumnya, pola pikir pada usia remaja belum matang. Namun, mereka memiliki rasa keingintahuan tinggi dan mencoba hal-hal baru. Dalam memenuhi

¹⁸ Agus Ali Imron Al Akhyar, *Mutiara Di Tengah Kota Tulungagung (Menelusuri Jejak-Jejak Kesejarahan Masjid Agung Al Munawarah)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), h. 191-192.

ke ingin tahuannya tersebut mereka sering kali tidak memperhitungkan lebih mendalam dampak positif dan negatifnya atas apa yang akan mereka lakukan atau kalau pun mereka memikirkan tetapi proses memikirkannya tidak mendalam karena tidak banyak pengetahuan yang mereka dapatkan sebelumnya. Dampaknya hanya aspek permukaan saja yang mereka bayangkan apa yang hanya membuat mereka bahagia sesaat tanpa banyak mempertimbangkan konsekuensi logis positif dan negatif yang akan mereka hadapi. Oleh karenanya remaja harus diarahkan dan dibimbing secara intensif, bukan dibiarkan sendiri dalam melalui masa remajanya atau dikekang agar berdiam diri justru akan mematikan potensi kreativitasnya. Tempat yang salah memiliki potensi buruk yang mengarahkan seorang remaja pada kenakalan remaja, mengalami frustrasi, dan sebagainya. Tempat yang salah juga akan memiliki pengaruh buruk pada perkembangan kepribadiannya. Maka seorang remaja harus berada pada lingkungan yang tepat agar membentuk pribadi yang baik.

Remaja masjid sebagai organisasi yang dapat dijadikan tempat untuk remaja mendewasakan dirinya dengan mengenali masalah dan memecahkan masalah, mencoba hal-hal baru dan mengembangkan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan keremajaan yang dijalankan, memberikan kekuatan karena banyak interaksi social. Organisasi remaja masjid akan dapat menjadi wadah untuk remaja dapat melalui masa remajanya secara baik. Remaja masjid menjadi organisasi seorang remaja akan memiliki tempat belajar untuk mendapatkan pengalaman yang positif dalam pengembangan kepribadian remaja. Melalui organisasi seorang

remaja akan memiliki tempat belajar untuk mendapatkan pengalaman yang positif. Dengan berorganisasi, remaja akan belajar tentang banyak hal diantaranya:

- a. Kemampuan untuk menjadi pemimpin dan dipimpin.
- b. Pemahaman terhadap peran diri dan peran orang lain.
- c. Sikap dalam menghadapi masalah dan mencari solusinya.
- d. Aktualisasi potensi yang dimiliki.¹⁹

Remaja masjid menepati kedudukan yang khusus, mereka membawa nama masjid, tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah SWT. Sebuah organisasi dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka dapat menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakat.²⁰

2. Fungsi Remaja Masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Memakmurkan masjid mempunyai arti yang luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah *mahdhah* (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (*hablumminnass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa, kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial²¹. Ciri khas yang harus dimiliki remaja masjid adalah menyadari sebagai

¹⁹ Suciati, *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Permasalahan Sosial* (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2021), h. 5-9.

²⁰ Rizkia Shalisa Amars, *Dampak...*, h. 43.

²¹ A. Siti Aisyah, Skripsi: “Peran Remaja Sebagai pegemban Dakwah Di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 15-16.

pemakmur masjid, berpakaian Islami, menjaga pergaulan antar laki-laki dan perempuan, berusaha terlibat dalam kepengurusan remaja masjid. Adapaun fungsi remaja masjid sebagai berikut:

- a. Sebagai pelopor kegiatan Religi, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat.
- b. Memajukan kualitas iman masyarakat, mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.
- c. Sebagai sarana dakwah dan syiar islam kepada masyarakat, mengajak masyarakat, untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.²²

Dengan demikian keberadaan remaja masjid sangat berpengaruh baik bagi remaja maupun umat Islam di sekitar masjid tersebut, karena peran remaja masjid dapat memberikan nilai-nilai positif dalam rangka pembinaan remaja dan aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan Islami.

3. Rentang Usia Remaja

Masa Remaja merupakan bagian dari periode perkembangan manusia. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Batasan usia remaja menurut World Health Organization (WHO) adalah 12-24 tahun. Menurut kementerian kesehatan RI batas usia remaja adalah antara 10-19 tahun dan belum menikah

²² Wakhidatul Khasanah, dkk, *Peranan...*, h. 59.

Masa perkembangan remaja menurut Wong dalam Nawafilaty, perkembangan remaja dibagi menjadi 3 bagian, yaitu masa remaja awal (12-25 tahun) pada masa ini individu mulai dekat dengan teman sebaya, ingin bebas, dan masa ditandai dengan mencari identitas diri. Masa remaja dengan tengah (15-18 tahun) timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, dan berkhayal tentang aktivitas seks.

Masa remaja akhir (18-21 tahun) masa ini ditandai oleh pengungkapan identitas diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai cerita jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, mampu berpikir abstrak. Pada kondisi remaja tersebut dapat menimbulkan perilaku menyimpang dan akan menjadi perilaku yang mengganggu seperti terjadinya perilaku seksual yang bebas. Dan dapat pula mengganggu pada kehidupan mereka dilingkungan sekitar.²³ Remaja sebagai salah satu istilah untuk menuju kepada suatu fase dalam kehidupan manusia perlu mendapat perhatian yang serius. Secara spesifik bentuk-bentuk pembinaan remaja antara lain:

- a. Membantu remaja yang berakhlak mulia

Dalam setiap program pembinaan atau organisasi remaja salah satu organisasi yang sangat membantu dalam membentuk akhlak remaja karena dimana didalamnya ada pembelajaran untuk mengarahkan para remaja melakukan tindakan atau perbuatan yang mengarah kepada hal-hal yang positif, sehingga dengan demikian menjadilah kekuatan besar untuk

²³ Sifa Al Huda, dkk, *Parade Karya Ilmiah* (Jawa Timur: Camedia Communication, 2020), h. 201-202.

membangun dan menjawab tantangan dimasa yang akan datang oleh karena itu begitu pentingnya sopan santun serta tanggung jawab moral yang harus dimiliki oleh remaja yang akan meneruskan perjuangan para tokoh agama dan tokoh masyarakat.

b. Menjadikan manusia cerdas dan tampan

Cerdas dan tampan yang harus dimiliki oleh setiap remaja, maka dengan sendirinya dapat memperoleh ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan dapat berwawasan luas.

c. Meminimalisir terjadinya kenakalan remaja

Meskipun diakui bahwa adanya pembinaan remaja tidak menjamin, akan tetapi dapat dipastikan dengan beragamnya bentuk pembinaan remaja oleh individu, kelompok, organisasi atau kelompok-kelompok keislaman dan keilmuan sebagai wadah dalam membentuk kepribadian seseorang muslim.²⁴ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Ali Imran pada ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.²⁵

²⁴ Muhaimin, Skripsi: “Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”,(Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h. 35-36.

²⁵ Q.S. Al-Imran: 104.

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah diantara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku, dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang dimasyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi dihadapan Allah dan mereka itu orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat.

4. Kegiatan-Kegiatan Remaja Masjid

Umumnya, kegiatan remaja masjid tidak terlepas dari fungsi masjid itu sendiri yang telah dibahas diatas. Oleh karena itu, masjid perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat umat islam. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Ibadah Khusus

Masjid harus dapat menjadi tempat ibadah kepada Allah yang nyaman, aman, indah, tenang, dan selalu ramai dikunjungi jama'ah. Maka dari itu masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan untuk masyarakat yakni kegiatan ibadah khusus. Kegiatan ibadah khusus meliputi pelaksanaan shalat jum'at, idul fitri, idul adha. Kegiatan tersebut biasanya di atur oleh

ta'mir masjid bekerja sama dengan remaja masjid dan masyarakat setempat.

b. Kegiatan Pelatihan Kader

Kegiatan pelatihan kader adalah kegiatan yang menghasilkan kader penerus masa depan dan untuk mengeluarkan penerus yang mempunyai keahlian. Dalam kegiatan kader ini remaja masjid mengadakan beberapa pelatihan, yaitu: workshop, pelatihan adzan, pelatihan ngaji tartil, pelatihan training leadership, bulletin, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).

c. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah ibadah yang menyangkut orang banyak. Jenis kegiatan sosial ini pada umumnya adalah mengurus zakat, qurban, bakti sosial membantu fakir miskin, anak yatim, khitan massal, membantu anak terlantar dan sebagainya.

d. Kegiatan Kesenian

Dalam kegiatan kesenian ini pada umumnya mengadakan kegiatan yang bersifat seni, diantaranya: pelatihan seni baca Al-Qur'an, latihan banjara, mengadakan sholawat diba', membentuk group sholawat keliling, group nasyid, remas voice (suara).

e. Kegiatan Syia'r Dakwah

Kegiatan syi'ar dan dakwah merupakan kegiatan yang paling utama atau pokok karena dalam kegiatan ini setiap ada hari besar islam dan hari besar nasional harus diperingati.

Ada beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan motivasi untuk terus berperan aktif dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas remaja masjid, diantaranya:

- a. Kemakmuran masjid hidup matinya aktivitas ada ditanggung jawab semua umat islam.
- b. Bagi orang-orang yang senantiasa memakmurkan masjid akan mendapatkan pahala balasan surge dari Allah kelak pada hari kiamat.²⁶

5. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah, organisasi ini mengorganisasikan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas dimasjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim disekitarnya, sebab remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat professional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.²⁷

Tujuan dibentuknya organisasi remaja masjid dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid tersebut adalah sebagai berikut:

²⁶ Wakhidatul Khasanah, dkk, *Peranan...*, h. 61-62.

²⁷ Muhaimin, Skripsi, *Peranan...*, h. 13-14.

- a. Meningkatkan dasar-dasar pengetahuan remaja masjid tentang pokok-pokok ajaran islam. Dengan demikian, diharapkan mereka semakin menyadari dan kemudian menghayati kelengkapan agama islam sebagai pedoman hidup, *way of life*.
- b. Membiasakan remaja masjid melakukan praktek-praktek ibadah yang murni berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan keadaan seperti ini mereka akan merasakan perlunya komunikasi yang teratur dan terus menerus dengan Allah swt dan akan membentuk generasi yang mantap, istiqomah dan memiliki sikap jiwa membangun umat.
- c. Mendidik remaja masjid agar peka memperhatikan dan selalu merasa terpancing melaksanakan dan mengatasi masalah-masalah sosial umat dan melaksanakan *amar ma'ruf dan nahi munkar*.
- d. Membentuk remaja masjid yang sehat dan bugar jasmaninya. Untuk itu diperlukan adanya kegiatan olahraga seperti voli, bola kaki, tenis meja. Dengan terjaga kesehatannya, mereka akan semangat mengamalkan agamanya, seperti shalat yang diharapkan menjadi kyusu' pelaksanaannya. Jangan lupa kalau melaksanakan shalat.²⁸

B. Pembinaan Karakter Rabbani

1. Pengertian Karakter Rabbani

Menurut imam Al Ghazali karakter adalah sikap mental yang mengandung motivasi untuk melakukan sesuatu tanpa berfikir serta pertimbangan yang kuat. Dalam konteks ini sikap mental dibagi menjadi dua yaitu berasal dari watak dan

²⁸ Mukhtar Latif, dkk , *Masjid Agama Dan Pendidikan untuk Kemajuan Bangsa*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 23-24.

juga berasal dari kebiasaan dan latihan. Tadzkiratun Musfiroh menyatakan bahwa karakter dapat terlihat dari serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*). Selain itu, karakter dapat didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat atau watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Sedangkan pengertian Rabbani secara istilah ialah menisbahkan sesuatu kepada *Rabb* atau tuhan. Jadi, definisi Rabbani bisa di maksud kan sebagai orang yang telah mencapai derajat makrifat kepada Allah SWT yang dianggap telah menjiwain ajaran agamanya. Menurut Ibnu Abbas dalam tafsir Tarbawi Rabbani berasal dari kata *Rabbi* yang mendapat imbuhan alif dan nun yang menunjukkan makna *mubalaqah*. Namun sebagian ulama juga mendefinisikan Rabbani sebagai tokoh ilmuwan yang membina serta memperbaiki keadaan sosial sebagai agen perubahan dan juga dijuluki sebagai orang yang sempurna imannya serta ketaqwaannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran pada ayat 79 yang berbunyi :

مَا كَانَ لِيَشْرَ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا
عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا
كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya :

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “*Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah*”. Akan tetapi (dia berkata): “*Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya*”²⁹

²⁹ Q.S. Al-Imran: 79.

Hasan Al-Banna juga menjelaskan karakter Rabbani memiliki tujuan untuk melepaskan manusia dari belenggu dunia untuk membangun kembali hubungan ritual yang mengikat manusia dengan *Rabb Nya* (Allah SWT). Sebagaimana dengan prinsip dakwah "*Allahu ghayatuna*" yang memiliki makna "Allah tujuan kami" yang berprinsip bahwa pembentukan karakter muslim harus sesuai dengan nilai-nilai dari Tuhan. Disamping itu, As-Syahid Sayyid Quthb juga menjelaskan ciri-ciri dari generasi awal Islam yaitu: selalu senantiasa membersihkan diri dari segala unsur jahiliyah, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan mengamalkannya untuk meraih ridha Allah SWT. Dengan demikian, generasi dengan karakter *Rabbani* mampu terealisasi jika keluarga telah mencapai derajat sakinah, maupun di lembaga pendidikan dan masyarakat/ negara yang berkomitmen dengan tegaknya dakwah Islamiyah.³⁰

2. Ciri-Ciri Karakter Rabbani

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki karakter Rabbani adalah sebagai berikut:

a. Alim dan Mutsaqqaf

Maksudnya ialah seseorang harus memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga dapat mentarbiyah manusia melalui ilmu dan wawasannya dan mampu memberi pencerahan untuk umat.

b. Faqih

³⁰ Wahyu Astuti, Skripsi, "*Pembentukan Karakter Rabbani Di SMA Terpadu (SMAIT) Ash Shohwah Berau Kalimantan Timur*", (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 4-6.

Orang yang cerdas mampu menghadapi permasalahan dan menyelesaikannya.

c. Al Basyirah bis Siyasa

Yaitu seseorang yang mempunyai pandangan yang tajam tentang politik serta mampu mengelola urusan public demi kemaslahatan bersama.

d. Al Basyirah bit Tadbir

Seseorang yang mempunyai keahlian dalam mengatur manusia dan urusan dunia.

e. Al Qiyambis Su-unir Ra'iyah Maslahatid Dunya Wad Diin

Seseorang mempunyai kepedulian dan memberi peluang kebaikan di kalangan masyarakat.

Selain itu, Muhammad Sarbini juga menjelaskan lima indikator seseorang yang memiliki karakter Rabbani yaitu:

a. Indikator Keimanan

Seseorang harus taat kepada Allah SWT, Berorientasi akhirat, rajin beribadah, bertakwa kepada Allah SWT, Patuh atau komitmen kepada ajaran-ajaran agama, ikhlas dalam mengabdikan dan rajin berdoa.

b. Indikator Akhlak

Maksudnya seseorang manusia harus mempunyai akhlak yang sabar, santun, beradab, jujur, amanah, hormat kepada guru dan orang tua, *Tsabat* (kokoh pendirian), dan *iffah* (menjaga kehormatan).

c. Indikator Keilmuan

Seseorang harus mempunyai kecerdasan, kritis, rajin belajar, kreatif, inovatif, berfikir metodologis, dan memiliki kebanggaan terhadap ilmu pengetahuan.

d. Indikator Sosial dan Kemasyarakatan dan Lingkungan Hidup

Kegiatan beramal bakti, berjiwa reformis dan hidup bersama umat.

e. Indikator Kepemimpinan

Seorang pemimpin harus cinta akan keadilan penuh kebijaksanaan, pandai menata dan mengatur, bertanggung jawab serta mampu bermusyawarah.

Seorang muslim yang mempunyai kepribadian *Rabbani* akan mengalami hal-hal sebagai berikut: pertama, mampu mengetahui tujuan penciptaan manusia, ia tidak akan hidup tanpa memiliki tujuan. Kedua, mampu mengikuti fitrahnya, yaitu jiwanya tidak hanya dipenuhi keilmuan tetapi iman kepada Allah SWT. Ketiga, memperoleh keselamatan jiwa dari konflik batin karena ia hanya menyerahkan diri hanya kepada Allah tidak ada orientasi lainnya. Keempat, terbebas dari pengahambaan kepada nafsu syahwat dan lainnya, karena hanya satu tujuannya yaitu Ridho Allah SWT.³¹

³¹ Wahyu Astuti, *Pembentukan...*, h. 6.

C. Peran Remaja Masjid dalam Pembinaan Karakter Rabbani

Remaja masjid memiliki peran dalam meningkatkan pembinaan karakter Rabbani khususnya di kalangan remaja. Pelaksanaan program kerja remaja masjid dalam meningkatkan pembinaan karakter Rabbani adalah dengan melaksanakan beraneka ragam kegiatan Islami.

Remaja masjid juga telah menjadi suatu fenomena kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan medakwahkan Islam di Indonesia. Masyarakat juga lebih bisa menerima kehadiran remaja masjid dalam memakmurkan masjid. Organisasi remaja masjid melakukan kegiatan dengan baik. Kegiatan remaja masjid juga perlu diupayakan secara terencana dan terarah melalui perkaderan, khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung. Adapun peran-peran remaja masjid dalam pembinaan karakter adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan

Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap sehingga dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar. Sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya.

b. Pembentukan jati diri

Dengan pembinaan remaja masjid dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri sebagai generasi muslim.

c. Pengembangan potensi

Melalui remaja masjid dapat memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensi serta memotivasi melalui kegiatan-kegiatan sebagai arah kreativitas dan inovasi remaja masjid.³²

Dengan adanya peran remaja masjid dapat meningkatkan pembinaan karakter Rabbani, melalui partisipasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

³² Aspriyani Nur Afifah, Skripsi: *“Peranan Remaja Dalam Meningkatkan Dhirah Masyarakat Untuk Berjamaah Di Masjid (Studi Kasus Di Masjid As-Surur Karanganyar, Dukun”*,(Mangelang: Universitas Muhammadiyah Mangelang, 2021), h. 24-25.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistic dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*Social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.³³ Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam tepatnya di Masjid Sabilussalam Desa Sungai Lueng.

B. Subjek Dan Objek

Subjek penelitian adalah orang dalam, benda, ataupun lembaga (organisasi) pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi.³⁴ Yang dimaksud subjek oleh peneliti disini yaitu Remaja Masjid Sabilussalam di Desa Sungai Lueng yang berusia 16-24 tahun.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti, dikupas, dan dianalisis oleh penelitian berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek

³³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 140.

³⁴ Rahmadi, *Metodologi Penelitian* (Banjar Masin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), h. 62.

penelitian. Jadi, objek penelitian yang dimaksud oleh peneliti adalah Peran Remaja Masjid Sabilussam Dalam Membentuk Karakter Pemuda Rabbani.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan penuh perhatian dari lapangan. Observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan individu atau kelompok.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara langsung dilapangan untuk memperoleh data secara langsung. Dengan demikian peneliti dapat melihat langsung situasi kegiatan Remaja Masjid Sabilussam Dalam Pembinaan Karakter Rabbani (Studi Kasus Remaja Masjid di Desa Sungai Lueng).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan secara lisan kepada anggota remaja masjid yang menjadi sasaran penelitian. Cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung secara bertatap muka agar mengetahui informasi-informasi atau keterangan-keterangan terkait peran remaja

³⁵ Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatana Publisher, Anggota IKAPI, 2015), h. 104.

masjid. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (indepth interview). Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan data dan informasi untuk mengetahui kegiatan Remaja Masjid Dalam Membentuk karakter Pemuda Rabbani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada seperti : gambaran keadaan peran remaja masjid, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya.³⁶

4. Populasi dan Sampel

Menurut Bailey sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti.³⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja yang aktif berpartisipasi dalam organisasi remaja masjid berjumlah 18 orang. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel berjumlah 5 orang yang diambil dari keseluruhan populasi dengan menggunakan teknik random sampling. Adapun teknik pengambilan sampel yang diperoleh secara random di antaranya terdiri dari 5 wanita remaja

³⁶ Rahmadi, *Metodelogi...*, h. 75-86.

³⁷ Rusmini, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research&Development*, (Jambi: Pusat Studu Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), h.140.

masjid, 3 diantaranya berusia 20 tahun dan 1 orang diantaranya berusia 18 tahun dan 1 orang berusia 23 tahun.

5. Teknik Analisis Data

Metode merupakan cara menganalisis data yang diperoleh kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Adapun analisis data yang digunakan peneliti adalah analisa terhadap data kualitatif. Data kualitatif yang telah terkumpul akan dipilih, dikelompokan, dan dianalisa dengan metode deskriptif-analitik. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diteliti dalam bentuk uraian naratif serta tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.³⁸

Pengelohan data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif. Penggunaan metode analisis kualitatif dimaksudkan untuk mengklasifikasikan metode analisis data yang telah diperoleh kemudian diambil suatu makna. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahap yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data pada tahap ini dirangkum dan dipilih sesuai topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

³⁸ Yayan Aliansyah, Skripsi: *“Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter”*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2016), h. 129.

b. Display data

Display data (*penyajian data*) dalam penelitian kualitatif berupa uraian panjang. Oleh karena itu, maka diusahakan agar data disajikan secara sederhana, sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

c. Verifikasi data

Verifikasi data (*pengambilan kesimpulan*) dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan mempelajari kembali data yang terkumpul. Data yang telah terkumpul direduksi kemudian diuji kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori.³⁹

d. Validitas data penelitian

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat penting. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data penelitian.⁴⁰

³⁹ Yayan Aliansyah, *Peranan...*, h. 129.

⁴⁰ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 01, h. 54.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas lokasi penelitian yang dilakukan di Masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng, sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya peneliti mengumpulkan data menggunakan penelitian dengan teknik observasi, wawancara langsung dan dokumentasi dengan Pembina Remaja Masjid serta anggota-anggota Remaja Masjid dimasjid Sabilussalam Gampong Sungai Lueng. Adapaun keadaan lokasi penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Keadaan Masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng

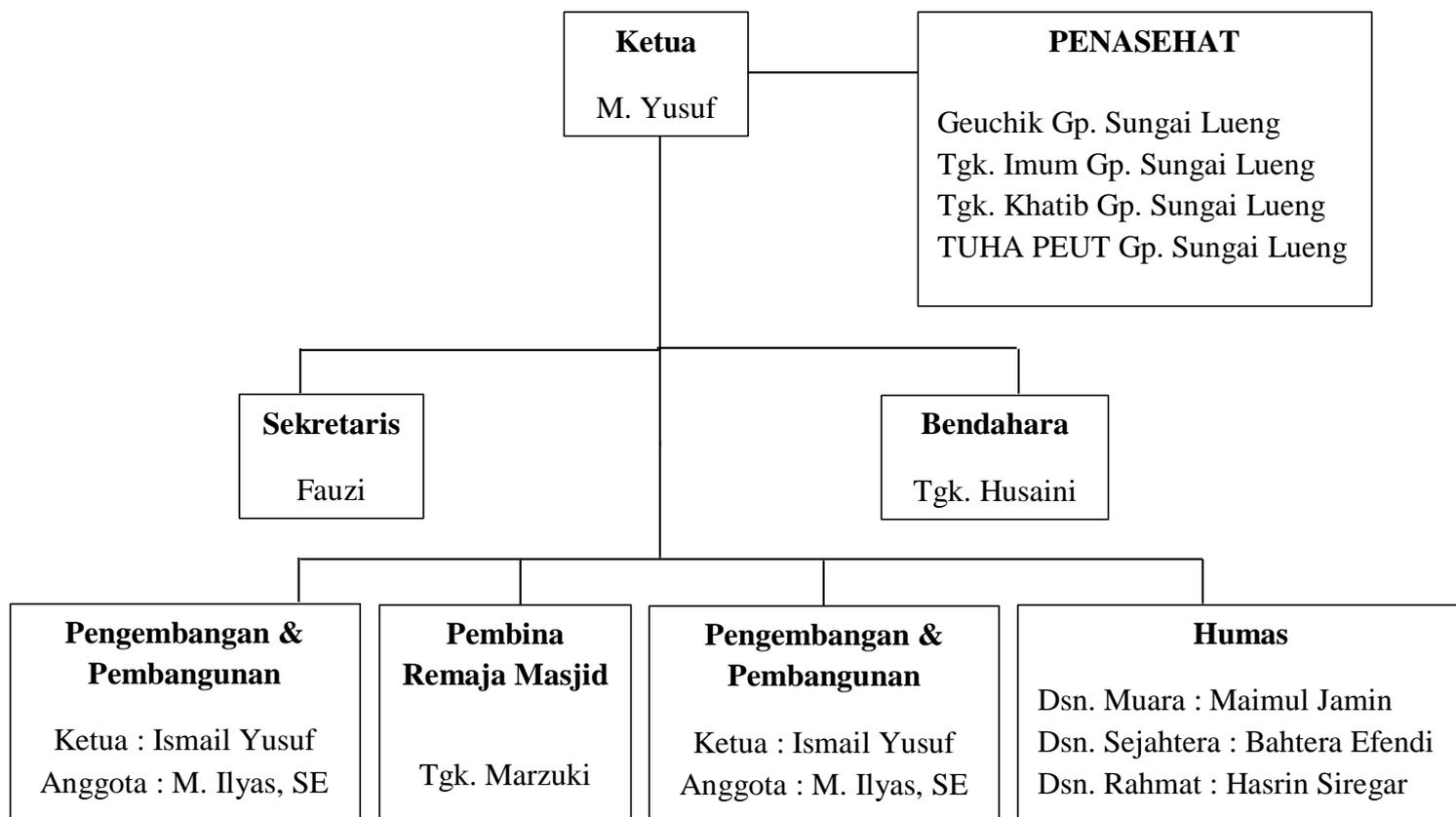
Menurut Tgk. Marzuki masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng dibangun pada tahun 1925 sebagai Meunasah, kemudian direnovasi untuk yang pertama kalinya dan di resmikan menjadi masjid pada tahun 1941. Tujuan pembangun Masjid untuk tempat beridrah umat islam dan dapat dipergunakan sabagai tempat silahturahmi antar warga muslim menuju terciptanya warga yang jasmani dan rohani serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan multiguna yang bernafaskan Islam.

Lokasi masjid ini berada di pinggir Jalan Lintas Medan-Banda Aceh tepatnya di Gampong Sungai Lueng, Kecamatan Langsa Timur, Kabupaten Kota Langsa. Pada tahun 1981 renovasi masjid dilakukan kembali karena dilihat dari keadaan bangunan yang sudah tua dan hanya menggunakan bambu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk.

Marzuki bahwa dari tahun 2018 dilakukannya renovasi kembali karena dilihat dari bangunan sangat berbeda dengan zaman modern seperti sekarang ini hingga sampai sekarang pembangunan tersebut masih dalam keadaan direnovasi, akan tetapi dengan keadaan masjid yang masih dalam proses pembangunan masjid masih dapat dipergunakan untuk tempat beribadah dan juga untuk melakukan kegiatan-kegiatan Islami lainnya.⁴¹ Adapun struktur kepengurusan badan kemakmuran masjid Sabilussalam Gampong Sungai Lueng sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid

Sabilussalam Gampong Sungai Lueng



Sumber data: Dokumentasi Masjid Sabilussalam Gampong Sungai Lueng

⁴¹ Hasil wawancara peneliti dengan Pembina Remaja Masjid Sabilussalam, Tgk. Marzuki, Pada tanggal 27 April 2022, pukul 11.18 Wib.

2. Keadaan Pembina Remaja Masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng

Pembina merupakan salah satu orang yang berperan penting dalam sebuah organisasi dan memiliki visi misi dari kegiatan- kegiatan yang dibuat. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan organisasi remaja masjid ini sudah didirikan sejak tahun 1996 sampai dengan saat ini dengan pergantian Pembina disetiap periodenya. Adapun nama-nama Pembina remaja masjid tersebut adalah: (1) Tgk. Syamsyah (1996-2000); (2) Tgk. Burhan (2000-2003); (3) Tgk. Marzuki (2003-2007); (4) Tgk. Harun (2007-2010); (5) Tgk. Marzuki (2010-2022). Menurut periode masa jabatan yang telah di jelaskan di atas Tgk. Marzuki merupakan salah satu Pembina yang memiliki masa jabatan terlama yaitu 16 tahun diorganisasi remaja masjid. Remaja masjid Sabilussalam memiliki berbagai program kegiatan yang diterapkan di organisasi remaja masjid yang bertujuan untuk menanamkan karakter Rabbani pada remaja masjid. Salah satunya yaitu kegiatan rutin pengajian setiap pekannya.⁴² Selain itu, terdapat juga kontribusi lainnya yang membantu untuk meyukseskan program kegiatan Remaja Masjid. Adapun struktur organisasi yang terdapat di Remaja Masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng adalah sebagai berikut :

⁴² Hasil observasi di lokasi penelitian, pada tanggal 25 April 2022, pukul 16.00 Wib.

**Tabel 4.2 Jumlah dan Status Jabatan Remaja Masjid di
Gampong Sungai Lueng**

NO	Nama	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tgk. Marzuki	Pembina	1		1
2.	Imam Maulana	Ketua	1		1
3.	Rehan	Sekretaris	1		1
4.	Raudah	Bendahara		1	1
	Jumlah		3	1	4

Sumber data: Hasil Wawancara peneliti dengan Pembina Remaja Masjid Sabilussalam, Tgk. Marzuki, pada tanggal 27 April 2022.

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah kepengurusan Remaja Masjid Sabilussam di Gampong Sungai Lueng terdiri dari Pembina Remaja Masjid, Ketua Remaja Masjid, Sekretaris, dan bendahara.

3. Keadaan Remaja Masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng

Adapun para anggota remaja masjid yang bergabung diorganisasi remaja masjid sabilussalam di Gampong Sungai Lueng memiliki rentang usia yang berbeda-beda mulai dari usia 15 tahun sampai 24 tahun.

**Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Anggota Remaja Masjid
Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng**

NO	Nama Anggota	Usia	Jenis Kelamin
1.	Rauzatul Jannah	21 tahun	Perempuan
2.	Ardila	18 tahun	Perempuan
3.	Agusfina	17 tahun	Perempuan

4.	Siti Aisyah	20 tahun	Perempuan
5.	Cut Ramadhana	18 tahun	Perempuan
6.	Juliana	20 tahun	Perempuan
7.	Lindayana	18 tahun	Perempuan
8.	Milatul Kadriah	22 tahun	Perempuan
9.	Nurlina	24 tahun	Perempuan
10.	Imam Maulana	22 tahun	Laki-laki
11.	Rehan	21 tahun	Laki-laki
12.	Raudah	22 tahun	Perempuan
13.	Indana Ulfi	15 tahun	Perempuan
14.	Muarif	18 tahun	Laki-laki
15.	Nurul Liza	18 tahun	Perempuan
16.	Maulina	24 tahun	Perempuan
17.	Bening Annisa Azua	20 tahun	Perempuan
18.	Nuryatimah	23 tahun	Perempuan
19.	Ismu Al Aziz	18 tahun	Laki-laki
20.	M. Rifky Juliandi	16 tahun	Laki-laki

Sumber data: Hasil Wawancara peneliti dengan Pembina Remaja Masjid Sabilussalam, Tgk. Marzuki, pada tanggal 27 April 2022.

Tabel diatas menunjukkan rentang usia remaja masjid yang berbeda-beda. Namun, meskipun terdapat perbedaan usia tidak menjadikan masalah bagi mereka sehingga membuat mereka lebih

meningkatkan semangat dan kebersamaan dalam berpartisipasi mengikuti dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi remaja masjid tersebut.

4. Program Kerja Remaja Masjid

Pada umumnya, setiap organisasi memiliki program kerja yang harus dilaksanakan karena tanpa adanya suatu program kerja organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar, program kerja tersebut juga harus memiliki manfaat dan pembinaan karakter khususnya dikalangan remaja.

Program kerja remaja masjid di masjid Sabilussalam sangat didukung oleh masyarakat, dengan adanya program kerja remaja masjid yang ada di masjid Sabilussalam masyarakat merespon baik karena anak-anak mereka ikut dalam program tersebut. Masyarakat ikut berpartisipasi menyukseskan program kerja yang diterapkan oleh remaja masjid Sabilussam. Adapun beberapa program kerja remaja masjid di masjid Sabilussalam seperti:

- a. Melaksanakan pengajian rutin mingguan (Mempelajari kitab).

Pengajian ini merupakan program wajib mingguan yang dilakukan remaja masjid Sabilussalam dan dilaksanakan setiap malam sabtu setelah ba'da magrib, Remaja masjid mempelajari kitab kuning (*Bidayatul Hidayah*) yang di ajarkan oleh ustad Syahrul dan kitab *Tanbihul Ghafilin* di ajarkan oleh ustad Arif.

Kedua pengajar tersebut merupakan pengajar yang diundang dari luar Desa.

b. Melaksanakan tausiyah yang dihadirkan ustad.

Program ini diselenggarakan oleh remaja masjid Sabilussalam adalah mengundang ustad penceramah dari desa yang berbeda-beda untuk mengisi tausiyah. Program ini sebagai selingan dari pengajian rutin malam sabtu. Tema yang bawakan menyakut tentang prilaku remaja dan lain sebagainya.

c. Menyelenggarakan peringatan hari besar Islam.

Seluruh anggota remaja masjid diwajibkan ikut serta dalam menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan maulid nabi Muhammad SAW, isra' mi'raj dan lain sebagainya.

d. Bakti sosial (Membersihkan masjid).

Membersihkan lingkungan masjid disetiap pekan.

e. Kegiatan rutin dibulan puasa

Mempersiapkan kebutuhan berbuka puasa, sholat terawih berjama'ah dan mengikuti tadarus selama dibulan Ramadhan.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa program kerja remaja masjid masyarakat sangat mendukung, karena banyak sekali manfaat untuk remaja masjid membawa nilai yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina remaja masjid Tgk. Marzuki sebagai berikut:

“Untuk program kegiatan remaja masjid Sabilussalam ini banyak sekali seperti adanya pengajian rutin bersama disetiap malam sabtu yang dilaksanakan setelah ba'da magrib mereka diajarkan dengan mempelajari kitab kuning (*Bidayatul Hidayah*), dan kitab *Tanbihul Ghafilin*, selain itu juga ada selingan mendengarkan tausiyah misalnya dalam minggu ini pengajian kitab lalu untuk minggu selanjutnya akan bergantian mendengarkan tausiyah dari ustad tamu yang diundang ke masjid Sabilussalam, terus membersihkan masjid bersama (bakti sosial), membantu menyelenggarakan peringatan hari besar Islam, kemudian ada kegiatan rutusnya dibulan ramadhan menyiapkan berbuka puasa dan mengikuti tadarus khataman Al-Qur'an. Dari semua kegiatan-kegiatan ini masih berjalan sampai sekarang dan Masyarakat di Gampong Sungai Lueng juga sangat mendukung adanya remaja masjid ini”.⁴³

Hal ini dapat dilihat bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di remaja masjid Sabilussalam membawa dampak yang baik untuk remaja masjid memberikan bimbingan dan pemahaman agama kepada mereka.

5. Sarana dan Prasana Organisasi Remaja Masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng

Pada hakikatnya dalam sebuah organisasi perlu adanya sarana dan prasana untuk mendukung agar tercapainya program-program yang diterapkan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat diorganisasi remaja masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng sebagai berikut:

⁴³ Hasil wawancara peneliti dengan Pembina Remaja Masjid Sabilussalam, Tgk. Marzuki, Pada tanggal 27 April 2022, pukul 11.18 Wib.

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Organisasi Remaja Masjid
Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng**

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Balai Masjid	1 unit
2.	Rekal (Tempat Al-Qur,an)	1 unit
3.	Kipas Angin	2 unit
4.	Kitab	2 lusin kitab (24 kitab)
5.	Kamar Mandi	2 unit
6.	Tikar	2 unit
7.	Sapu	3 unit
8.	Kain Pel	2 unit
9.	Lemari	1 unit
10.	Sajadah	1 unit

Sumber data: Hasil Wawancara peneliti dengan Pembina Remaja Masjid Sabilussalam,

Tgk. Marzuki, pada tanggal 27 April 2022.

B. Peran Remaja Masjid Sabilussalam Dalam Pembinaan Karakter Rabbani diGampong Sungai Lueng

Peran organisasi remaja masjid ialah salah satunya untuk membentuk karakter yang lebih baik dan religius khususnya dikalangan remaja. Adanya organisasi menjadi wadah bagi remaja untuk berpartisipasi melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dalam kebajikan. Sebagaimana pernyataan Pembina organisasi remaja masjid dalam hasil wawancara dengan saudara Tgk. Marzuki sebagai berikut:

“organisasi remaja masjid ini sangat membantu remaja untuk melakukan kegiatan sosial yang sangat bermanfaat dan dapat menanamkan nilai-nilai islam pada remaja. Karena dilihat dari keadaan remaja saat ini sangat disayangkan dalam pergaulannya mereka yang lupa akan kesadaran dalam kegiatan keagamaan, jadi dengan adanya organisasi remaja masjid ini sangat membantu dan

menjadi wadah bagi remaja dalam rangka membina akhlak untuk pengembangan diri mereka agar berubah menjadi lebih baik”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pembina remaja masjid, adapun visi-misi organisasi remaja masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng yaitu:

- a. Visi: Sebagai organisasi islam yang bertujuan untuk menciptakan generasi remaja yang berakhlakul karimah dengan akidah yang benar, serta berwawasan luas serta mencintai Kalamullah yaitu Al-Qur'an dan mengamalkannya dikehidupan sehari-hari.
- b. Misi: 1. Menanamkan ajaran islam pada generasi remaja dalam bidang akidah, ibadah, dan akhlak. 2. Membina dan menanamkan hal-hal positif kepada para anggota agar menjadi manusia yang lebih religius dan berkualitas. 3. Melaksanakan pengajian bersama, dan memperdalam ilmu agama islam serta mempraktekannya dikehidupan sehari-hari agar tidak terpengaruh pada hal negatif dari hal yang merusak moral generasi muda. 4. Berkontribusi dan meningkatkan kebersamaan diantara pengurus dan anggota agar memperkokoh ukhuwah Islamiyah.⁴⁴

Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada anggota remaja masjid mengenai motivasi mereka mengikuti organisasi remaja masjid yaitu dengan saudara NY:

“Alasan utama kenapa saya mengikuti remaja masjid karena dari segi visi-misi nya itu banyak sekali manfaatnya terutama dikalangan anak muda, jadi lebih baik mengisi kegiatan yang bermanfaat dan lebih produktif tidak lalai menikmati masa muda

⁴⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Pembina Remaja Masjid Sabilussalam, Tgk. Marzuki, Pada tanggal 27 April 2022, pukul 11.18 Wib.

karena masa muda itu lebih baik mencari yang bermanfaat dari pada mudharatnya”.⁴⁵

Disamping itu, dengan adanya kegiatan organisasi remaja masjid selain memberikan kegiatan yang positif juga dapat mendorong para remaja untuk lebih aktif melakukan kegiatan diluar rumah seperti yang dinyatakan oleh salah satu anggota remaja masjid yaitu saudari SA:

“jadi motivasi saya untuk bergabung diremaja masjid ini karena saya fikir dari pada dirumah lebih baik saya membantu-bantu keperluan dimasjid dan aktif mengikuti kegiatan yang ada, dengan begitu saya juga mendapatkan pahala dengan melakukan hal yang bermanfaat”.⁴⁶

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan anggota remaja masjid saudari BAA mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti remaja masjid ini karena dapat menambahkan pengalaman dan waktunya itu lebih produktif menurut saya terus bisa melakukan hal-hal yang bermanfaat juga”.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwasannya, motivasi anggota remaja masjid mengikuti organisasi ini akan banyak manfaat bagi mereka sehingga hal tersebut menambahkan minat mereka untuk ikut berpartisipasi.

C. Hambatan Yang dihadapi Remaja Masjid Sabilussalam dalam Pembinaan Karakter Rabbani di Gampong Sungai Lueng

Hambatan adalah suatu kesulitan yang dihadapi oleh setiap orang baik itu yang berasal dari diri sendiri maupun keadaan lingkungan, begitu juga didalam organisasi pasti memiliki hambatan tertentu dalam

⁴⁵ Hasil wawancara peneliti dengan anggota Remaja Masjid, Nuryatimah, pada tanggal 29 April 2022, pukul 16.10 Wib.

⁴⁶ Hasil wawancara peneliti dengan anggota Remaja Masjid, Siti Aisyah, pada tanggal 28 April 2022, pukul 16.20 Wib.

⁴⁷ Hasil wawancara peneliti dengan anggota Remaja Masjid, Bening Aninsa Azua, pada tanggal 29 April 2022, pukul 16.25 Wib.

menjalankan kegiatan-kegiatan yang diterapkan. Adapun faktor hambatan yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan anggota remaja masjid saudara JL:

“Menurut saya hambatan yang sering terjadi diorganisasi ini adalah masalah keaktifan para anggota remaja masjid masih sedikit jadi membuat kurangnya semangat, kemudian hambatan dari diri sendiri mengingat jarak rumah saya ke masjid jauh, jadi itu terkandung membuat kurangnya minat saya untuk jarang mengikuti kegiatan remaja masjid”.⁴⁸

Selain itu, adapun hambatan yang dialami oleh anggota remaja masjid saudara CR:

“Hambatannya itu dari segi keaktifan dan kesadarannya yang juga masih kurang sehingga remaja masjidnya lebih sering anggota remaja masjid dari perempuan dari pada yang laki-laki untuk ikut kegiatan pengajian rutin yang ada di masjid ini”.⁴⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti deskripsikan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembinaan karakter Rabbani yang dialami oleh anggota remaja masjid berasal dari segi faktor internal juga faktor eksternal yaitu mulai dari keaktifan anggota itu sendiri sehingga berkurangnya semangat untuk anggota-anggota yang lainnya, selain itu terdapat juga hambatan lainnya seperti perbedaan jarak tempuh antara lokasi organisasi remaja masjid dengan lokasi rumah anggota remaja masjid yang berbeda-beda.

Adanya hambatan tersebut yang mempengaruhi motivasi remaja masjid. Pembina remaja masjid juga membuat kebijakan serta solusi dan untuk menanggulangi berbagai hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan karakter Rabbani remaja masjid Sabilussalam seperti yang dinyatakan oleh Tgk. Marzuki:

⁴⁸ Hasil wawancara peneliti dengan anggota Remaja Masjid, Juliana, pada tanggal 28 April 2022, pukul 16.35 Wib.

⁴⁹ Hasil wawancara peneliti dengan anggota Remaja Masjid, Cut Ramadhana, pada tanggal 28 April 2022, pukul 17.00 Wib.

“Untuk solusi yang saya terapkan untuk mengatasi hambatan yang terjadi, yang pertama saya lakukan selaku Pembina remaja masjid adalah memberikan nasehat bagi anggota yang kurang aktif, selain itu juga lebih mendekatkan diri saya kepada mereka tujuannya untuk mengetahui kendala apa yang mereka alami dan memberikan motivasi kepada mereka untuk membangun kesadaran agar lebih aktif lagi untuk mengikuti segala kegiatan remaja masjid yang ada, saya juga mengajak anggota remaja masjid lainnya untuk mengajak anggota yang kurang aktif agar lebih aktif lagi. Kemudian dalam mengikuti kegiatan dibulan puasa mereka juga diberi reward untuk menambahkan semangat remaja masjid karena semakin ramai yang mengikuti remaja masjid itu akan membawa hal yang baik dan bisa memberi contoh yang baik bagi remaja-remaja disekitar masjid selain meramaikan masjid dan memakmurkan masjid. Jadi melalui peran remaja masjid ini dapat membina mereka agar menjadi remaja yang lebih baik dan menjadi generasi muda yang berakhlak baik”⁵⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pembina remaja masjid Sabilussalam itu sangat efektif dalam pembinaan karakter untuk remaja masjid berbagai usaha yang dilakukan oleh Pembina dalam menanggulangi berbagai hambatan yang ada baik dari faktor internal maupun eksternal.

D. Hasil Yang dicapai Dari Pelaksanaan Program Kegiatan Remaja Masjid

Dalam Pembinaan Karakter Rabbani

Setiap organisasi menerapkan program kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengaruh yang positif khususnya anggota dan juga masyarakat yang dalam proses pelaksanaannya dapat memberi dampak yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid ini merupakan salah satu organisasi yang diterapkan oleh pihak pengurus masjid. Pada umumnya, fungsi utama dari remaja masjid ialah untuk memakmurkan masjid, kaderisasi umat,

⁵⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Pembina Remaja Masjid Sabilussalam, Tgk. Marzuki, Pada tanggal 27 April 2022, pukul 11.18 Wib.

dakwah dan sosial namun hal tersebut juga dapat memberi perubahan bagi remaja. Dalam hal ini maka peneliti menggambarkan hasil dari program kegiatan remaja masjid kedalam 3 proses, yaitu proses penumbuhan, proses pembinaan, dan perkembangan.

Pada proses penumbuhan Pembina remaja masjid lebih mengupayakan untuk memberikan motivasi kepada anggota remaja masjid agar menjadi anggota yang baik, dan berkomitmen untuk mengikuti segala program kegiatan yang ada di organisasi remaja masjid.

Sedangkan pada proses pembinaan ini peneliti mendeskripsikan adanya organisasi remaja masjid memberi pengaruh kepada remaja masjid Sabilussalam, dilihat dari upaya Pembina remaja masjid dalam memelihara, mempertahankan, serta meningkatkan pengetahuan agama, dan menanamkan karakter yang baik untuk remaja masjid, kemudian kemampuan dalam berinteraksi dikalangan masyarakat. Selain itu, nilai-nilai syari'at agama islam juga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dimulai dari hal-hal kecil. Melalui organisasi ini proses pembinaan yang dilakukan berupa bimbingan kepada remaja masjid dan menjadi tempat bagi remaja masjid untuk mendukung serta memakmurkan program kegiatan masjid.

Selanjutnya, proses perkembangan dalam proses ini memberi perubahan yang positif dari adanya organisasi remaja masjid. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan psikis yang dialami seseorang menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Perkembangan yang dimaksud perubahan perihal tingkah laku

yang lebih baik sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya. Werner dalam Monks, dkk mendefinisikan bahwa perkembangan menunjuk pada suatu proses yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.⁵¹ Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pembina remaja masjid Sabilussalam yaitu Tgk. Marzuki:

“saya menjadi pembina remaja masjid ini sudah sangat lama kalau dibilang mengenai hasil dari pembinaan remaja masjid ini pasti ada ya, contohnya seperti yang diawal masuk ke dalam anggota remaja masjid ini orang yang pendiam sekarang udah berani berbicara didepan orang banyak dan lebih aktif karena dilatih untuk mengikuti acara-acara dihari besar Islam, perlombaan dan kegiatan lainnya yang membuat mereka menjadi lebih berani dan percaya diri. Kemudian lagi dari yang tidak tahu sekarang menjadi tahu, dari yang tidak baik karena lingkungan yang mendorong mereka sekarang menjadi lebih baik mau itu dari tutur kata, berpakaian dan pergaulannya. Alhamdulillah ini menunjukkan hasil dari kegiatan remaja masjid dan menjadi salah satu tempat pembinaan akhlak yang baik dilikungan masyarakat. Terus dengan adanya organisasi remaja masjid ini bisa menjadi contoh yang baik dan positif untuk meningkatkan minat bagi remaja yang ada disekitar masjid untuk bergabung menjadi anggota remaja masjid.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina remaja masjid, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Program kegiatan remaja masjid sebagai pembinaan karakter rabbani itu sangat efektif dan memberi perubahan yang baik yaitu dari segi prilaku, pengetahuan, dan menjadi seseorang yang lebih berani, terampil dan lebih percaya diri.

⁵¹ Dr. Pupu Saeful Rahmat, M.Pd., *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), h. 1-3.

⁵² Hasil wawancara peneliti dengan Pembina Remaja Masjid Sabilussalam, Tgk. Marzuki, Pada tanggal 27 April 2022, pukul 11.18 Wib.

E. Pembahasan

Dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan adapun sebagai berikut:

1. Peran remaja masjid Sabilussalam dalam pembinaan karakter Rabbani diterapkan di Gampong Sungai Lueng ialah dengan menerapkan berbagai program kegiatan dimulai dari Pengajian rutin, mendengarkan tausiyah, ikut serta dalam membersihkan masjid bersama (Bakti Sosial), ikut menyelenggarakan peringatan hari besar Islam. Selain itu, terdapat juga kegiatan rutin dibulan ramadhan seperti menyiapkan kebutuhan berbuka puasa dan mengikuti tadarus Al-Qur'an. Program-program yang diterapkan dalam kegiatan ini menjadi dasar proses pembinaan karakter pada remaja masjid.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi remaja masjid dalam pembinaan karakter Rabbani sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembinaan, adapun hambatan-hambatannya yaitu, keaktifan para anggota remaja masjid mulai dari kehadiran yang menurunkan motivasi anggota lainnya menjadi kurang semangat. Tidak hanya itu, perbedaan jarak tempuh dari lokasi rumah ke masjid. Adapun solusi yang diterapkan untuk menanggulangi berbagai hambatan ialah mulai dari menasehati, memotivasi, mengajak serta memberikan reward.
3. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program kegiatan remaja masjid Sabilussam dalam pembinaan karakter Rabbani (studi kasus remaja masjid di Gampong Sungai Lueng), adalah setelah peneliti observasi bahwa

banyak perubahan yang terjadi pada remaja masjid Sabilussalam di Gampong Sungai Lueng yaitu dari segi bertutur kata, berpakaian, pengetahuan dan menjadi lebih terampil, berani dan percaya diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai peran remaja masjid Sabilussalam dalam pembinaan karakter Rabbani (studi kasus remaja masjid di Gampong Sungai Lueng), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran remaja masjid dalam pembinaan karakter Rabbani adalah dengan melaksanakan program-program kegiatan keagamaan. Program kegiatan remaja masjid dapat mendorong dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan remaja masjid tentang nilai-nilai keislaman. Keberadaan remaja masjid sangat berpengaruh baik bagi remaja maupun masyarakat dilingkungan sekitarnya. Adapun peran yang dilaksanakan oleh remaja masjid yaitu sebagai peran utama dalam melakukan kegiatan religi dengan mengkoordinasikan kegiatan rohani masyarakat dan meningkatkan kualitas iman khususnya dikalangan remaja dan memberi contoh teladan bagi masyarakat, remaja-remaja lainnya seperti mengadakan kegiatan rohani juga sebagai sarana dakwah dan syiar islam kepada masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

2. Faktor-Faktor hambatan program kegiatan remaja masjid adalah kurangnya keaktifan anggota disaat melakukan kegiatan dan perbedaan jarak tempuh yang berbeda-beda.
3. Adapun solusi yang diterapkan ialah dengan menasehati para anggota, memberikan motivasi kepada para anggota remaja masjid yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan semangat agar lebih aktif mengikuti segala kegiatan remaja masjid.

B. Saran-saran

Adapun berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembina remaja masjid
 - a. Dapat meningkatkan program-program kegiatan yang lebih baik dan menarik berkaitan dengan keagamaan dan sosial, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan mempererat kerja sama antara masyarakat dan para remaja.
2. Remaja masjid
 - a. Dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi masyarakat dan para remaja.
 - b. Mampu menyesuaikan diri pada lingkungan yang positif serta menjauhi lingkungan yang berdampak negatif.
3. Remaja di Gampong Sungai Lueng
 - a. Untuk masyarakat dan generasi muda khususnya para remaja maupun orang tua diharapkan agar selalu berpartisipasi serta

mendukung kegiatan remaja masjid Sabilussalam sehingga dapat membawa pengaruh yang lebih baik dilingkungan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: KENCANA.
- A. Siti Aisyah. 2017. Skripsi: “*Peran Remaja Sebagai pegemban Dakwah Di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*”, (Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Afifah, Aspriyani Nur. 2021. Skripsi: “*Peranan Remaja Dalam Meningkatkan Dhirah Masyarakat Untuk Berjamaah Di Masjid (Studi Kasus Di Masjid As-Surur Karanganyar, Dukun*”,Manggelang: Universitas Muhammadiyah Manggelang.
- Al Akhyar, Agus Ali Imron. 2015. *Mutiara Di Tengah Kota Tulungagung (Menelusuri Jejak-Jejak Kesejarahan Masjid Agung Al Munawarah)*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Aliansyah, Yayan. 2016. Skripsi: “*Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter*”, Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Amars, Rizkia Shalisa. 2021. Skripsi: “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Keislaman Remaja Masjid Farida Kelurahan Damar Sari Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi*”, Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Astuti, Wahyu. 2020. Skripsi, “*Pembentukan Karakter Rabbani Di SMA Terpadu (SMAIT) Ash Shohwah Berau Kalimantan Timur*”, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Peneltian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan.

- Dr. Pupu Saeful Rahmat, M.Pd., 2018. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Drs. Moh. E. Ayub, dkk. 2007. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani.
- Fadilah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter Jawa Timur*: CV Agrapana Media,.
- Iskandar, Ali. 2019. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah, Panduan Operasional Masjid*, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI,.
- Khasanah, Wakhidatul. dkk. 2019. *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius*, Jurnal.iainambon.ac.id.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2009. *Masjid Agama Dan Pendidikan untuk Kemajuan Bangsa*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Mamik. 2015. *Metodelogi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatana Publisher, Anggota IKAPI.
- Mannan, Audah. 2017. *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Krakter Remaja*, Jurnal Aqidah Pembinaan Moral.
- Mas'ud, Ibnu. 2018. *The Leadership Of Sulaiman* Yogyakarta: Noktah.
- Miftahul Ulum, dkk, 2019. *Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang*, Jurnal Program Studi PGMI.
- Muhaimin. 2019. Skripsi: "Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa",Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Nevihwa, dkk, *Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat*, Jurnal Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam).
- Nirwana, Devi Chandra, dkk. 2017. *Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang*, Jurnal Administrasi Publik..
- Novianti, Devi. 2018. Skripsi: “*Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK TPA di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*”, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Rahmadi. 2011. *Metodologi Penelitian Banjar Masin*, Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik: Caramedia Communication.
- Rusmini. 2017. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research&Development*, (Jambi: Pusat Studu Agama Dan Kemasyarakatan PUSAKA.
- Shilpy A. Octavia. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sifa Al Huda, dkk. 2020. *Parade Karya Ilmiah Jawa Timur*: Caramedia Communication.
- Suciati. 2021. *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Permasalahan Sosial* Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press.
- Syaron, dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik.

Tohidi, Abi Iman. 2017. *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*, Jurnal Ilmiah Kajian Islam.

LAMPIRAN

Gambar 1: Peneliti sedang mewawancarai Pembina remaja masjid



Gambar 2: Peneliti sedang mewawancarai anggota remaja masjid



Gambar 3: Peneliti sedang mewawancarai anggota remaja masjid



Gambar 4: Peneliti sedang mewawancarai anggota remaja masjid



Gambar 5: Kegiatan anggota remaja masjid menyiapkan menu berbuka puasa



Gambar 6: Warga saat berbuka puasa bersama di Masjid Sabilussalam Gampong sungai

Lueng



Gambar 7: Anggota remaja masjid saat berbuka puasa bersama dimasjid Sabilussalam





Gambar 8: Kegiatan pengajian rutin remaja masjid